

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mengusahakan peningkatan mutu pendidikan maka perlu usaha-usaha yang serius untuk membantu keberhasilan yang ingin dicapai. Pembangunan sektor pendidikan merupakan bagian yang integral dalam pembangunan nasional, dalam arti sektor pendidikan berkaitan erat dengan sektor pembangunan lainnya. Dengan demikian pendidikan mempunyai tujuan yang luas seperti yang dinyatakan dalam undang-undang pendidikan no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, ada yang dapat dicapai dengan mudah, dalam arti tanpa adanya gangguan-gangguan yang berarti, tetapi tidak jarang dalam pencapaian tujuan itu harus melalui berbagai macam rintangan atau hambatan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari berbagai macam

Ada masalah yang sederhana, sebaliknya juga ada masalah yang kompleks. Meski demikian baik itu masalah yang sederhana maupun masalah yang kompleks akan tergantung sekali kepada yang mengalaminya.

Pada dasarnya setiap manusia itu menghendaki terlepas dari masalah yang dihadapi. Ini berarti bahwa kalau seseorang menghadapi suatu masalah, maka individu itu akan berusaha sekuatnya untuk menghadapi masalah tersebut guna mendapatkan penyelesaian. Selama masalah tersebut belum terpecahkan, selama itu pula seseorang akan diliputi atau dipengaruhi oleh masalah yang belum terpecahkan tersebut. Akan tetapi apabila suatu masalah terpecahkan maka masalah yang lain akan timbul, demikian juga selanjutnya. Hal seperti ini selalu dialami setiap orang tak terkecuali para remaja. Namun demikian tidak semua masalah menjadikan kehidupan manusia lebih buruk, namun justru dengan adanya masalah manusia dilatih untuk berpikir dengan lebih baik, begitu pula dengan remaja yang dalam perkembangannya banyak mengalami masalah.

Zakiah Darajat mengemukakan pendapat bahwa pada masa remaja banyak terjadi perubahan fisik, psikis, maupun sosial, sehingga masa remaja sering disebut masa badai topan. Perubahan-perubahan pada diri remaja tersebut banyak menimbulkan kekacauan-kekacauan (1977: 19). Dengan demikian jelas bahwa pada masa remaja banyak masalah-masalah yang

Lefender mengatakan bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis, guna membantu pertumbuhan anak muda dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, akhirnya dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat. (Prayitno dan Erman Amti, 1999: 94)

Adapun Hibana S. Rahman mendefinisikan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik, agar mereka mampu berkembang lebih baik. (Hibana S. Rahman, 2003: 11).

Selanjutnya proses di atas selalu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya, dinamika kehidupannya, permasalahannya dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada (Prayitno, 1999: 92)

Kemudian pelaksanaan BK dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra sekolah sampai tingkat tinggi. (Hibana S. Rahman, 2003: 11)

Sebenarnya kesukaran atau masalah remaja itu muncul akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya di samping kesukaran yang terjadi akibat perlakuan masyarakat terhadap remaja-remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan itu (Zakiah Darajat, 1974: 36). Sementara itu permasalahan yang dihadapi remaja sebenarnya cukup kompleks pula. Ada

Apabila masalah itu tidak dicegah, diatasi maupun diselesaikan pada masa remaja itu maka seseorang mungkin tidak akan mendapat kesempatan lagi untuk memperbaiki dan mengatasinya agar dapat hidup sehat integritas jiwanya. Jika tidak terselesaikan mungkin akan mempengaruhi kehidupannya di kemudian hari.

Terdapat pula perbedaan kemampuan dari masing-masing individu untuk menyelesaikan masalahnya. Suatu permasalahan ada kalanya dapat diatasi sendiri, tetapi tidak jarang pula perlu bantuan orang lain untuk mengatasi masalahnya. Juga terdapat perbedaan berat ringannya suatu masalah, sehingga suatu masalah mungkin dapat diatasi sendiri tanpa menimbulkan akibat yang serius dalam kehidupan remaja. Akan tetapi tidak jarang suatu masalah dapat mengganggu perkembangan remaja itu sendiri termasuk para siswa di sekolah. Dengan demikian, pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai peranan yang penting dalam membantu mengatasi masalah siswa.

Namun demikian masalah yang dihadapi remaja bukan saja tanggung jawab dari remaja sendiri, akan tetapi juga tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak sehingga keluarga tersebut merupakan salah satu sarana yang dapat ditempuh anak apabila anak mengalami suatu masalah. Sedangkan alternatif yang kedua yang dapat ditempuh anak dalam mengatasi masalahnya adalah teman dekat

Pada kenyataannya banyak keluarga yang tidak mampu membantu anggota keluarganya yang mempunyai masalah, karena tidak adanya keterbukaan dalam keluarga tersebut, sehingga keluarga bukan menjadi tempat yang aman bagi anggota keluarga untuk mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya. Apabila dalam keluarga, remaja menghadapi jalan buntu untuk penyelesaian suatu masalah maka mereka akan lari pada teman dekatnya. Namun tidak semua remaja bisa terbuka sekalipun dengan teman dekatnya, mungkin mereka takut rahasianya akan diketahui orang banyak, maka satu-satunya jalan yang dapat ditempuh yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.

Pendidikan adalah sebagai salah satu sarana bagi kehidupan remaja, karena itu diharapkan usaha-usaha di bidang pendidikan dapat memberikan pengaruh yang konstruktif bagi kehidupan remaja dalam mencapai kedewasaannya.

Sehubungan dengan hal tersebut kita perlu melihat bagaimana layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah. Dengan membantu siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh, dan di sini peranan pembimbing sangat penting sekali di dalam keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebagai pembimbing di sekolah dituntut untuk lebih profesional, dimana profesionalisme pembimbing

pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya (Dedi Supriadi, 1990: 3). Dengan pembimbing yang lebih efektif sehingga tujuan yang telah ditentukan akan dapat tercapai.

Yang mendorong penelitian ini adalah adanya realitas hidup yang dapat diamati secara nyata bahwa setiap manusia memiliki masalah, baik besar maupun kecil, dapat berupa psikhis, pisik, sosial dan problem-problem lain yang timbul dari internal manusia dan eksternal manusia.

"People have problems, counseling is intended as an aid in the solution of these problems". (Milton L. Blum & Benyamin Balinsky, 1973: 1)

Problem-problem tersebut pada gilirannya memperlihatkan fenomena-fenomena berupa aneka akibat, seperti: frustrasi, putus asa, stress, merasa tidak bahagia, dan kesenjangan-kesenjangan psikologis lainnya. Sehingga mendorong para ahli psikologis untuk berupaya mencari penyelesaian untuk menolong manusia dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Konsep bimbingan konseling yang berakar pada *"vocational guidance"* telah berkembang sebagai layanan utama bimbingan dalam pendidikan. (Winkel, 1985: 84).

Munculnya berbagai masalah tersebut mendorong peneliti untuk mempelajari permasalahan tersebut lebih lanjut, sehingga akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembimbing di sekolah

Konseling dalam makna "*helping relationship*" adalah sebagai suatu relasi yang terjadi diantara dua pihak mempunyai kehendak untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kedewasaan, memperbaiki fungsinya dan memperbaiki kemampuan pihak yang lain untuk menghadapi dan menangani kehidupannya sendiri (Muhammad Suryo, 1988: 85). Dengan demikian memberi bantuan kepada seseorang pada dasarnya merupakan suatu proses yang memungkinkan orang itu tumbuh ke arah yang dipilihnya, memecahkan masalahnya dan menghadapi secara tabah. Memberi bantuan termasuk pula menyadarkan akan adanya alternatif-alternatif itu dan melihat kemungkinan untuk melakukan tindakan.

Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 15 (SLTP 15) Yogyakarta karena sekolah ini relatif baru. Semula adalah Sekolah Teknik Negeri 8 (STN 8). Perubahan status tersebut membawa dampak terhadap perilaku siswa, siswa yang dahulu merasa mendapat jaminan untuk masuk Sekolah Teknologi Menengah (STM) kini berkurang jaminan itu. Selain itu, sekolah ini jumlah kelasnya besar yakni 27 kelas, dengan jumlah 1.080 siswa, jumlah siswa yang besar akan mudah menimbulkan kerawanan sosial.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa yang diteliti terbatas pada peranan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa

1. Masalah-masalah apa yang selalu dialami siswa bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta ?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi permasalahan pada siswa bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta ?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta ?
4. Bagaimana hasil BK di SLTP Negeri 15 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha maupun kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui masalah-masalah yang selalu dialami oleh siswa yang bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya permasalahan siswa bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menangani siswa yang bermasalah di SLTP Negeri 15 Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan BK.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan praktisi, terutama konselor, pendidik, orang tua, juru dakwah, peserta didik, dan

kehidupan dan bagi kepentingan pembinaan siswa, khususnya yang bermasalah.

2. Hasil studi ini juga diharapkan berguna memberi sumbangan positif bagi siapa saja yang bermaksud melakukan studi lebih lanjut dalam masalah ini.

E. Tinjauan Pustaka

Sementara itu, penulis baru menemukan literatur yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian tentang konsep bimbingan dan konseling dan urgensinya dalam kesehatan mental. Oleh Saiful Akhyar Lubis, tahun 1990 (Tesis S2). Hasil penelitiannya bahwa, semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah menjadikan problema hidup yang dihadapi manusia semakin kompleks. Pada sisi lain, manusia sebagai pengemban misi khalifah di bumi, dibekali potensi fitrah, dituntut untuk bertanggung jawab terhadap penyelesaian setiap problema yang dihadapi.

Namun karena terbatasnya kemampuan manusia menyebabkan makin rumit problem yang harus dihadapi. Ketidakmampuan manusia menghindari dari problem itu akan berakibat kegagalan dalam mencapai tujuan hidup. Disinilah bimbingan konseling berperan untuk dapat membantu menyelesaikan problema atau minimal memperingan permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur dalam konsep menangani siswa yang bermasalah yang dikaitkan

dengan peranan bimbingan dalam usaha membantu siswa menyelesaikan problem yang harus dihadapi.

2. Dasar-dasar konseling Islami bidang pendidikan, yang ditulis oleh Roihan Achwan, tahun 1991 (Tesis S2). Hasil penelitiannya bahwa: sasaran konseling Islami bukan hanya problema psikologi atau kejiwaan saja melainkan juga problema keimanan, keyakinan dan penyimpangan perilaku.

Maka tujuan konseling Islami tidak hanya untuk mencapai ketentuan dan kebahagiaan hidup di dunia sebagaimana konseling non Islami, tetapi juga kebahagiaan serta ketentuan hidup di akherat secara seimbang. Dengan konseling Islami manusia mendapatkan kembali fitrahnya sehingga dapat hidup sakinah di dunia dan akherat.

3. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, oleh Prayitno dan Erman Amti, tahun 1994, berpendapat bahwa tujuan khusus yang segera hendak dicapai (jangka pendek) dalam pelayanan bimbingan dan konseling ialah membantu siswa (individu) memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan tujuan akhir (jangka panjang) ialah bimbingan diri sendiri, artinya hasil bimbingan yang mampu membuat individu melakukan bimbingan diri sendiri. Dengan demikian antara pendidikan dan bimbingan tidak dapat dipisahkan, tujuan-tujuan bimbingan dan konseling memperkuat tujuan-tujuan pendidikan dan menunjang program-program pendidikan secara menyeluruh.

Dari literatur tersebut diatas, yang menjadi acuan dalam penelitian ini, untuk mengungkap mengenai peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Siswa Bermasalah di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 15 Yogyakarta. Karena BK mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kepentingan pendidikan sekaligus BK mempunyai pemahaman tentang pribadi dan tingkah laku siswa serta lingkungan sosial dimana siswa tersebut tinggal.

BK memegang peranan penting dalam terjadinya Interaksi Sosial, salah satu bentuk interaksi ialah relasi pertolongan. Relasi pertolongan suatu proses saling mengikat dan melibatkan diri antara dua orang atau lebih, antara penolong dengan yang